

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Strategi sinematografi yang diterapkan oleh *Director of Photography (DoP)* dalam film dokumenter “Paradoks Tanah Jogja” berperan dalam membangun narasi visual yang kuat dan menyampaikan pesan tentang dilematika kepemilikan rumah bagi generasi muda khususnya di kota Jogja. Melalui pemilihan jenis pengambilan gambar (*type of shot*), sudut pandang kamera (*camera angle*), dan pergerakan kamera (*camera movement*), *DoP* berhasil menciptakan komposisi visual yang tidak hanya menarik secara estetis, tetapi juga mendukung emosi dan makna dalam setiap adegan. Penggunaan teknik seperti *long shot* dan *close-up* memperkuat konteks dan ekspresi, sementara sudut pandang seperti *low angle* dan *eye level* memberikan variasi perspektif yang memperdalam keterlibatan penonton. Selain pada aspek teknis, peran *DoP* juga mencakup tahapan pra-produksi hingga pasca-produksi, mulai dari penyusunan *storyline*, survei lokasi, hingga seleksi dan pengarahan klip dalam proses editing. Dengan perencanaan visual dilematika kepemilikan rumah terhadap generasi muda dan kolaborasi bersama sutradara, film ini menyampaikan realitas ketimpangan akses hunian bagi generasi muda Yogyakarta secara menyentuh dan reflektif. Dalam proses pengembangannya, Film “Paradoks Tanah Jogja” memiliki kebaruan melalui perpaduan pendekatan dokumenter realis dan narasi emosional yang membangun kedekatan dengan penonton. Isu yang diangkat bersifat lokal dan spesifik, yaitu ketimpangan kepemilikan rumah terhadap generasi muda di Yogyakarta, namun dikemas dengan cara yang mengundang refleksi sosial yang lebih luas. Secara visual, film ini menggabungkan teknik pengambilan gambar yang dinamis dengan ritme penceritaan yang terstruktur, serta penggunaan tone warna natural yang memperkuat kesan autentik. Pendekatan ini memungkinkan film berfungsi tidak hanya sebagai

dokumentasi peristiwa sosial, tetapi juga sebagai media edukasi dan penyadaran publik terhadap isu yang diangkat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penciptaan karya film dokumenter “Paradoks Tanah Jogja”, disarankan agar para praktisi sinematografi, khususnya *Director of Photography (DoP)*, terus mengembangkan pemahaman serta keterampilan dalam menerapkan elemen sinematografi secara strategis untuk mendukung narasi dokumenter yang kuat dan komunikatif. Pemilihan jenis pengambilan gambar, sudut pandang kamera, serta teknik pergerakan kamera perlu dirancang secara terencana agar mampu menyampaikan pesan sosial secara jelas dan berdampak kepada penonton.

Bagi para pembuat film dokumenter, penting untuk melakukan riset yang mendalam pada tahap pra-produksi guna memastikan bahwa narasi yang dibangun memiliki relevansi kontekstual dan kekuatan argumentatif yang memadai. Sementara itu, bagi akademisi dan mahasiswa, khususnya di bidang ilmu komunikasi, karya ini dapat dijadikan rujukan dalam memahami peran *DoP* dalam membangun struktur naratif dokumenter serta dapat menjadi landasan bagi penelitian-penelitian lanjutan yang mengeksplorasi aspek lain dalam produksi film.